



Nilai Estetika Tas Wanita Motif Batik Dengan Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa dan Kombinasi Kulit Sapi

Griyanti Angga Ratnaningsih¹, Sri Endah Wahyuningsih²

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229.

Corresponding author: griyantiarn@gmail.com

Abstract. *The objective of this research is to know aesthetic valuation of batik motif bag made from cowhide and coconut fiber waste in women's bags which were assessed based on 2 aspects from design principles and element theory. The research conducted in the city of Kebumen, Central Java. The research used pre-experimental using descriptive research with a qualitative approach. The method used in this research is the interview method, the interview method is conducted by two parties from interviewer as party that give the question and interviewees or panelist. Researchers conducted interviews with 9 people in 3 expert fields, they are craftsmen, sellers and bag collectors. The results of the research on the aesthetic value of women's batik bags made of utilizing coconut fiber waste and cowhide combination declared if women's batik bags made of utilizing coconut fiber waste and cowhide combination has fulfilled the aesthetic value based on the theory of design principles; rhythm, proportion, balance, size and center of attention as well as design elements including; color, shape, size and texture. Thus it can be concluded the result of this study that utilizing coconut fiber waste and cowhide combination has aesthetic value as raw and combination materials for the manufacture of bag making or other objects.*

Keywords: *Women's Bag, Leather Bag, Coconut Fiber Waste, Cowhide, Aesthetic Value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui estetika tas motif batik berbahan dasar kulit sapi dan limbah serabut kelapa. Pada tas wanita yang dinilai berdasarkan 2 aspek yaitu prinsip desain dan teori unsur. Adapun peneliti ini melakukan penelitian di kota Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, yang dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview). Peneliti melakukan wawancara terhadap 9 orang dalam 3 bidang ahli yaitu pengrajin, penjual dan kolektor tas. Hasil penelitian mengenai penilaian estetika tas wanita motif batik berbahan dasar kulit sapi dan limbah serabut kelapa menyatakan jika tas wanita motif batik dengan pemanfaatan limbah serabut kelapa dan kombinasi kulit sapi telah memenuhi nilai estetika berdasarkan teori prinsip desain yaitu irama, proporsi, keseimbangan, ukuran dan pusat perhatian serta unsur desain meliputi warna, bentuk ukuran dan tekstur. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa pemanfaatan limbah serabut kelapa dan kombinasi kulit sapi memiliki nilai estetika yang baik sebagai bahan baku dan kombinasi pada pembuatan tas ataupun benda lainnya.

Kata Kunci: Tas Wanita, Tas Kulit, Limbah Serabut Kelapa, Cowhide, Nilai Estetika.

PENDAHULUAN

Batik merupakan kebudayaan peninggalan leluhur dimana hingga sekarang masih berkembang di wilayah-wilayah Indonesia. Batik dikenakan oleh semua kalangan sebagai ciri khas pakaian di Indonesia. Batik merupakan pakaian yang dikenakan kerabat keraton kerajaan dan pantang dipakai rakyat jelata pada zaman dahulu, bahkan beberapa motif atau corak batik hanya boleh digunakan oleh kalangan tertentu karena mempunyai nilai filosofis dan dikenakan pada upacara-upacara adat (Rossa dan Lakoro, 2011).

Kelestarian lingkungan saat ini menjadi sebuah isu utama di dunia karena masyarakat khawatir pada masalah bencana alam yang bahaya bagi lingkungan dan kehidupan manusia dimasa depan. Permasalahan lingkungan secara langsung maupun tidak langsung disebabkan adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi yang termasuk pada seluruh aspek kehidupan. Perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini mengakibatkan banyak energi alam ataupun buatan terpakai secara terus menerus. Isu mengenai lingkungan menjadi sebuah tantangan untuk para wirausahawan, khususnya pengusaha tas, sehingga pengusaha harus mampu mempelajari perilaku konsumen yang lebih sering menggunakan produk kurang ramah lingkungan. Sabut Kelapa adalah salah satu elemen dari pohon kelapa dimana bisa dikembangkan menjadi berbagai produk yaitu cocomesh, cocopot, coco fiber board, cocopeat, cocofibre, dan cococoir. Sabut kelapa adalah bahan baku di industri kompos kering, matras, pot, dan lainnya. Umumnya industri pengolahan buah kelapa sekarang ini hanya fokus akan pengolahan hasil utamanya yaitu bagian daging buah, sedangkan industri pengolahan hasil samping buah (*byproduct*) seperti sabut, air dan tempurung masih diolah dengan cara tradisional (Indahyani, 2011).

Untuk menambah nilai estetika, Kulit sapi atau cow hide merupakan salah satu material yang umum sekali digunakan untuk membuat tas. Selain itu, kulit sapi juga termasuk bahan tas yang terkenal paling bagus kualitasnya. Kegunaan kulit sapi seperti diatas, disebabkan oleh kulit sapi mempunyai daya tahan yang sangat baik juga kuat saat membawa bawaan yang berat untuk barang-barang yang dimasukan ke dalam tas. Karena karakteristiknya yang demikian, bahan tas yang satu ini membuat tas yang digunakan bisa bertahan lama. Sehingga tas yang terbuat dari kulit sapi biasanya lebih awet. Menggunakan tas dari material *cow hide* ini juga akan terlihat lebih elegan.

Merujuk pada penjelasan pada latar belakang, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji tentang tas wanita motif batik dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa dan kombinasi kulit sapi dilihat dari nilai estetika. Konsumen dapat diambil dari kalangan mahasiswa yang mengetahui tentang nilai estetika dan model tas. Dari penelitian tersebut akan dilihat bagaimana nilai estetika tas wanita motif batik dengan pemanfaatan limbah sabut kelapa dan kombinasi kulit sapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Dantes (2012:51) pengertian metode deskriptif itu sendiri diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu fenomena atau peristiwa sesuai dengan apa adanya dan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, adapun pengertian dari pengertian penelitian kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Prastowo (2011:22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini tujuannya untuk menggali informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang tas wanita motif batik dengan pemanfaatan limbah serabut kelapa dan kombinasi kulit sapi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara, yaitu dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan pada 9 panelis dari 3 bidang yang berbeda (pengerajin, penjual tas dan kolektor tas). Adapun pertanyaan yang diberikan kepada panelis berkaitan dengan sub-fokus penelitian yaitu nilai estetika berdasarkan unsur desain dan nilai estetika berdasarkan prinsip desain yang terdiri dari 10 pertanyaan. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama pada seluruh panelis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisa berdasarkan nilai estetika prinsip desain dan unsur desain.

Teori akan estetika suatu dibidang desain terus berkembang. Diantaranya adalah pendapat Andrew Reilly (2014:38) yaitu, “*Designer work with the elements of aesthetic to create their looks: color, line, form, space, and textures. These elements can be used in different ways, knows as principles: repetition, sequence, alternation, gradation, transition, contras, proportion and balance*”. Pendapat yang dikemukakan Andrew Reilly tersebut memiliki terjemahan, “Desainer bekerja dengan unsur-unsur estetika untuk menciptakan penampilan mereka: warna,

garis, bentuk, ruang, dan tekstur. Elemen-elemen ini dapat digunakan dengan cara yang berbeda, dikenal sebagai prinsip: pengulangan, urutan, pergantian, gradasi, transisi, kontras, proporsi, dan keseimbangan”. Pendapat mengenai estetika desain yang menurut Andrew Reilly tersebut sejalan dengan pendapat Keiko Tomita (2015:168) mengenai unsur desain dan prinsip desain yaitu, “*The principles of visual design include balance, unity, proximity, contrast, emphasis, and alignment. The elements of visual design include line, shape, form, value, color, space, texture, and typeface*, yang artinya “Prinsip-prinsip desain visual meliputi keseimbangan, kesatuan, kedekatan, kontras, penekanan, dan keselarasan. Unsur-unsur desain visual meliputi garis, bentuk, bentuk, nilai, warna, ruang, tekstur, dan jenis huruf”. Berdasarkan pendapat ahli mengenai estetika dalam sebuah produk. Maka pada peneliti ini, peneliti menggunakan estetika produk berdasarkan unsur desain dan prinsip desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, narasumber memberi tanggapan berdasarkan nilai estetika terhadap hasil akhir tas yang telah diproduksi dengan beberapa indikator penting menggunakan metodologi wawancara. Adapun indikator wawancara tersebut akan dibagi menjadi 2 fokus estetika yaitu unsur desain dan prinsip desain. Adapun hasil akhir tas wanita motif batik dengan pemanfaatan limbah serabut kelapa dan kombinasi kulit sapi seperti pada sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Akhir Tas Wanita

Dalam penelitian ini, narasumber memberi tanggapan berdasarkan nilai estetika terhadap hasil akhir tas yang telah diproduksi dengan beberapa indikator penting menggunakan metodologi wawancara. Adapun indikator wawancara tersebut akan dibagi menjadi 2 yaitu unsur desain dan prinsip desain.

Tabel 1. Deskripsi Nilai Estetika Unsur Desain dan Prinsip Desain

UNSUR DESAIN	PRINSIP DESAIN
<p>Tekstur kulit: halus dan tebal berbahan kulit sapi. Tekstur serabut kelapa: kasar dan kaku.</p>	<p>Proporsi: Proporsi bahan serabut dan bahan kulit 1;4.</p>
<p>Warna: Gradasi warna coklat.</p>	<p>Keseimbangan: Simetris</p>
<p>Bentuk: Naturalis.</p>	<p>Irama: irama perulangan motif.</p>
<p>Ukuran: Ukuran tas panjang: 22cm, lebar: 13,5 cm dan tinggi: 16,5 cm.</p>	<p>Pusat Perhatian: Motif batik, serabut kelapa dan kulit sapi.</p>

Penelitian dengan metodologi wawancara dilakukan oleh penulis di wilayah Kota Kebumen, Jawa Tengah. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah wawancara yang diperoleh dari 3 kategori narasumber yaitu kolektor tas, pengerajin tas dan penjual tas. Hasil penelitian wawancara ini berupa rangkuman isi jawaban dari narasumber yang dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kualitatif. Data hasil wawancara pada penelitian ini terbagi atas menjadi dua berdasarkan jenis pertanyaan yang diberikan kepada narasumber.

Hasil dan Pembahasan Wawancara Berdasarkan Unsur Desain

Data yang diperoleh dari hasil wawancara narasumber/panelis yang menilai estetika tas wanita berdasarkan unsur desain dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah ada adalah sebagai berikut:

1. Tekstur

Berdasarkan hasil wawancara dengan kesembilan narasumber mengenai tekstur yang dihasilkan dari kulit sapi dan serabut kelapa, tujuh narasumber berpendapat kulit sapi memberikan tekstur yang bagus. Sementara delapan narasumber berpendapat tekstur serabut kelapa kasar.

Berdasarkan fakta wawancara mengenai unsur desain tekstur, dapat dikaitkan dengan pendapat Catri Sumaryati (2013:41) tekstur adalah bentuk permukaan yang diciptakan oleh garis, pola berulang, efek dan objek dengan tujuan menyerupai untuk mempengaruhi visual ataupun sebagai wujud permukaan sentuh.

Dari Penjelasan fakta diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut kesembilan narasumber tekstur yang dihasilkan dengan mempertahankan tekstur alami serabut kelapa yang kasar dan kaku dengan dikombinasikan tekstur kulit sapi yang lebih halus sudah mencapai unsur rupa berupa tekstur alami dan tekstur buatan penggabungan 2 bahan dasar yang berbeda. Kesembilan narasumber menyatakan tekstur serabut kelapa yang dihasilkan terasa alami namun tidak mengganggu ketika digunakan dan justru memberikan keunikan sendiri setelah digabungkan dengan kulit sapi yang memiliki tekstur lebih lembut. Satu narasumber menyatakan bahwa tekstur yang dihasilkan sudah pas sementara tiga narasumber menyatakan tekstur serabut kelapa masih kasar sehingga harus lebih diperhalus lagi.

2. Warna

Berdasarkan hasil wawancara dengan kesembilan narasumber mengenai warna dan motif yang ada pada tas, tujuh dari sembilan narasumber berpendapat motif dan warna pada tas sudah bagus. Sedangkan 2 narasumber berpendapat motif yang terdapat pada tas masih tidak bagus, satu dari 2 narasumber tersebut berpendapat pemberian pola atau garis vertikal akan membuat tas lebih terlihat ramping.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai unsur desain warna, dapat dikaitkan dengan teori warna menurut Catri Sumaryati (2013:46) Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu, warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang.

Dari Penjelasan fakta diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut tujuh dari Sembilan narasumber sudah memiliki warna yang sesuai dengan konsep tas yang minimalis pemilihan warna monokromatik yang memiliki warna gradasi sesuai dengan konsep tas yang minimalis. Selain itu pemilihan warna monokromatik dengan warna dasar atau warna primer coklat melambangkan kesederhanaan dan elegan pada tas wanita.

3. Bentuk

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bentuk tas, delapan narasumber berpendapat bentuk yang dipilih sudah bagus. Namun dua narasumber memberikan masukan untuk menambah ukuran tas. Kedua narasumber tersebut berpendapat agar tas diperbesar 5cm lagi sedangkan dan agar tali yang ada pada tas lebih panjang 0,5cm dengan posisi yang lebih 1cm lebih kesamping. Berbeda dengan kedelapan narasumber lainnya, satu narasumber berpendapat bentuk tas masih belum bagus dan tidak sesuai dengan konsep tas minimalis dan elegan.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai unsur desain bentuk, dapat dikaitkan dengan teori unsur bentuk desain menurut Soekarno dan Lanawati Basuki (2004:12) membuat desain tidak hanya berlandaskan ide, tetapi juga harus mempunyai konsep rancangan bentuk dasar yang mudah dipahami. Konsep rancangan bentuk dasar ini dituangkan ke dalam bentuk pola rancangan sehingga mudah diwujudkan dalam bentuk yang sebenarnya. Dalam hal ini bentuk tas wanita disesuaikan dengan tema yang diambil yaitu minimalis.

Dari uraian diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut tujuh dari sembilan narasumber bentuk tas wanita yang dibuat sudah bagus. Salah satu narasumber menambahkan selain bagus bentuk tas sudah pas, unik dan jarang ditemui oleh narasumber.

4. Ukuran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ukuran tas, 3 Narasumber berpendapat ukuran pada tas belum bagus dan 6 Narasumber lainnya berpendapat ukuran pada tas sudah bagus. 3 Narasumber berpendapat tas akan terlihat lebih bagus jika memiliki ukuran yang lebih besar.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai unsur desain ukuran dapat dikaitkan dengan teori unsur desain ukuran menurut Soekarno dan Lanawati Basuki (2004:28) ukuran merupakan salah satu yang diperhitungkan dalam desain. Unsur desain ukuran suatu desain sebaiknya diatur sesuai tema dan konsep dasar yang ingin dihasilkan.

Dari uraian diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut enam dari sembilan narasumber, ukuran yang dihasilkan dari tas wanita ini sudah pas dan cukup terlebih lagi jika dikaitkan dengan tema tas

wanita yang minimalis. Namun pendapat lain diutarakan oleh tiga narasumber yang menyatakan ukuran tas wanita yang dihasilkan kurang besar.

Hasil dan Pembahasan Wawancara Berdasarkan Prinsip Desain

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kesembilan narasumber yang menilai estetika tas wanita berdasarkan prinsip desain dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah ada adalah sebagai berikut:

1. Proporsi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proporsi bahan kulit dan serabut kelapa. Lima narasumber berpendapat proporsi bahan kulit dan serabut kelapa sudah bagus. Sementara 3 narasumber berpendapat bahan kulit pada tas sudah bagus namun perlu adanya tambahan untuk proporsi dari serabut kelapa. Salah satu narasumber menambahkan jika proporsi serabut kelapa ditambahkan maka akan lebih banyak limbah serabut kelapa yang dipakai.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai prinsip desain proporsi dapat dikaitkan dengan teori desain proporsi menurut Yuliarma (2016: 104) proporsi merupakan prinsip yang digunakan untuk memberi kesan perbandingan antara bagian atau detail busana yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendapatkan suatu susunan unsur-unsur yang menarik perlu diketahui dan diterapkan prinsip proporsi bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek lainnya yang dipadukan secara proporsional.

Dari uraian data diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut enam dari sembilan narasumber proporsi serabut kelapa pada tas wanita sudah pas. Sementara delapan dari sembilan narasumber menyatakan proporsi kulit sapi pada tas wanita sudah pas.

2. Keseimbangan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keseimbangan pada tas. 3 Narasumber menyatakan bahwa keseimbangan sudah bagus. Namun narasumber 5 menyatakan keseimbangan motif masih kurang bagus.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai prinsip desain keseimbangan dapat dikaitkan dengan teori desain keseimbangan menurut Yuliarma (2016:105) keseimbangan merupakan hubungan yang menyenangkan antar unsur dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik.

Dari uraian data diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut kesembilan narasumber, keseimbangan secara menyeluruh sudah baik. Namun tiga narasumber berpendapat keseimbangan pada motif ditas terutama pada corak bunga masih perlu diperbaiki.

3. Irama

Berdasarkan hasil wawancara mengenai susunan motif batik pada tas, kesembilan narasumber menyatakan motif sudah baik. Namun beberapa narasumber memberikan tambahan mengenai susunan motif pada tas. Seperti salah satu narasumber yang menyatakan perlunya tambahan motif karena masih terdapat bagian kosong pada tas. Sementara 2 narasumber menyatakan motif sudah baik namun terlalu simpel dan kurang menarik.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai prinsip desain irama, dapat dikaitkan dengan teori prinsip desain irama (Irma Rochmawati hal: 07) Irama adalah pengulangan gerak yang teratur dan terus menerus. Dalam bentuk-bentuk alam bisa kita ambil contoh pengulangan gerak pada ombak laut, barisan semut, gerak dedaunan, dan lain-lain. Prinsip irama sesungguhnya adalah hubungan pengulangan dari bentuk-bentuk unsur rupa.

Dari uraian diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut kesembilan narasumber irama motif yang ada pada tas wanita sudah baik. Namun dua narasumber menambahkan irama motif masih kurang menarik dan masih banyak tempat yang kosong untuk bisa ditambahkan motif-motif lain.

4. Pusat Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pusat perhatian pada tas, kesembilan narasumber menyatakan bahwa mereka setuju pemilihan limbah serabut kelapa dan kulit sapi untuk menjadi bahan utama pembuatan tas karena sudah dapat menarik perhatian orang yang melihatnya. Tujuh narasumber bahkan berpendapat lebih lanjut, bahwa pemanfaatan limbah serabut kelapa dapat memberikan nilai jual lebih baik pada produk maupun limbah serabut kelapa itu sendiri.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai prinsip desain pusat perhatian. Dapat dikaitkan dengan teori prinsip desain pusat perhatian (Soekarno dan Basuki, 2004:31) pusat perhatian merupakan bagian dari busana yang pertama kali membawa mata pada suatu rancangan. Jika menurut Ching (1994) penekanan suatu hal

yang penting atau menyolok dari suatu bentuk atau ruang menurut besarnya, potongan atau penempatan secara relatif terhadap bentuk-bentuk dan ruang-ruang lain dari suatu organisasi.

Dari uraian diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada maka pada penelitian ini kesembilan narasumber setuju pemilihan atau pemanfaatan limbah serabut kelapa dan kulit sapi sebagai bahan baku pembuatan tas wanita. Kesembilan narasumber juga menyatakan unsur yang menarik pada tas wanita ini adalah adanya pemanfaatan limbah serabut kelapa sebagai bagian dari tas wanita. Delapan narasumber bahkan menambahkan, dengan adanya pemanfaatan limbah serabut kelapa berpotensi membuka lapangan kerja baru sekaligus untuk menambah nilai ekonomis dari serabut kelapa itu sendiri. Untuk nilai estetika yang dihasilkan pada tas wanita ini, kesembilan narasumber setuju jika kombinasi limbah serabut kelapa dan kulit sapi memiliki nilai estetika yang baik. Ditambah lagi dengan adanya serabut kelapa justru meningkatkan nilai estetika dibandingkan jika hanya sekedar tas kulit sapi biasa. Salah satu narasumber menyatakan kombinasi bahan dengan proses pembuatan yang sulit akan meningkatkan nilai estetika. Dua narasumber juga mengatakan dengan hasil yang baik pada pemanfaatan limbah serabut kelapa, akan berpotensi munculnya pemanfaatan pada limbah-limbah tanaman lain sehingga keanekaragaman tas wanita lebih menarik lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa proses pengolahan limbah serabut kelapa yang dikombinasikan dengan kulit sapi sebagai bahan baku pembuatan tas wanita dengan motif batik dapat dilakukan. Adapun penilaian estetika terhadap tas wanita motif batik dengan pemanfaatan limbah serabut kelapa dan kombinasi kulit sapi dapat diamati melalui parameter teori estetika unsur desain dan teori estetika prinsip desain. Adapun penilaian berdasarkan nilai estetika unsur desain tas wanita ini dinilai sudah memenuhi nilai estetika unsur desain yaitu, tekstur, warna, bentuk dan ukuran. Sedangkan berdasarkan nilai estetika prinsip desain tas wanita ini juga sudah memenuhi teori prinsip desain proporsi, keseimbangan, irama dan pusat perhatian. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan parameter estetika unsur desain, prinsip desain dan hasil wawancara yang didasarkan 2 parameter tersebut kepada narasumber, maka tas wanita motif batik dengan kombinasi pemanfaatan limbah serabut kelapa dan kulit sapi yang dibatik sudah mendapatkan penilaian estetika yang baik.

Hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan, selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat memanfaatkan limbah rumah tangga atau pertanian khususnya serabut kelapa untuk dijadikan bahan yang lebih bernilai ekonomis yang dapat diaplikasi pada busana ataupun bidang lainnya, yang tujuannya untuk mengurangi dan atau mendaur ulang limbah rumah tangga atau pertanian yang terus meningkat setiap tahunnya yang dapat terbuang sia-sia atau bahkan mencemari lingkungan.
2. Bagi kedepannya, diharapkan lebih mengembangkan desain tas yang dibuat agar lebih beragam dan lebih mengembangkan kemampuan dan kreativitas dalam memadupadankan beragam warna yang lebih berani atau terang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dantes Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
2. Hamilton, R.W, R. K. Ratner dan D. V Thomson Outpacing Others: When Consumers Value Product Based on Relative Usage Frequency. *Journal of Consumers Research* 37(6): 1079-1094
3. Hijrah Purnama Putra, Y. Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Sains dan Teknologi Lingkungan*, 21-31
4. Indahyani, T. 2011. Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Pada Perencanaan Interior Dan Furniture Yang Berdampak Pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Humaniora Vol.2(1)*: p.15-23
5. Jain. P dan C. Gupta. 2018. The story of textile waste- Reasons and solutions. *International Journal of Applied Home Science.*: 2394-1413
6. Prastowo Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: AR-Ruzz
7. Reilly, Andrew. 2020. *Introducing Fashion Theory, From Androgyny to Zeitgeist*. Bloomsbury Publishing
8. Rochmawati, Irma. "Tanpa Tahun". Prinsip-prinsip dalam desain. Skripsi: Unikom. Yogyakarta
9. Rossa, T. De dan Rahmatsyam Lakoro. 2011. Perancangan dan Desain Motif Batik Berkarakter Kota Surabaya. Skripsi: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

10. Soekarno, dan Lanawati Basuki. 2004. Panduan membuat desain ilustrasi busana : tingkat dasar, terampil, dan mahir. Jakarta: Kawan Pustaka
11. Sumaryati, Catri. 2013. Dasar Desain II. Tim. Jakarta
12. Tamer,F.K. dan E. D. Mohamed. 2014. Recycling of Textiles. Journal Textile Science and Engineering.
13. Tomita, Kei. 2015. Principles and Elements of Visual Design: A review of the literature on visual design of instructional materials. Indiana University Bloomington, U.S.A
14. Wang, F. 2016. Sustainable Design of Waste Fabric and Contemporary Textile Materials. Advances in Engineering Research 94: 333
15. Yuliarna. (2016). The Art of Embroidery Designs: Mendesain Motif Dasar Bordir Dan Sulaman. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)